

## PENGARUH METODE BERNYANYI DALAM KEMAMPUAN BERFIKIR SIMBOLIK PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nurliyah<sup>1</sup>, Badroeni<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kuningan<sup>1,2</sup>

Email: liyahnur1809@gmail.com<sup>1</sup>, badroeni\_best@upmk.ac.id<sup>2</sup>

Nurliyah. Badroeni. (2023). Pengaruh Metode Bernyanyi dalam Kemampuan Berfikir Simbolik pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 132-137.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3310>

Diterima: 17-08-2023

Disetujui: 04-12-2023

Dipublikasikan: 24-12-2023

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya perkembangan kemampuan berfikir simbolik pada siswa RA Al-ikhlas. Pengenalan angka 1-10 pada anak 4-5 tahun hendaknya disampaikan melalui kegiatan bernyanyi, karena metode bernyanyi sangat relevan untuk menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan kognitif anak. Penelitian ini dilakukan di RA Al-Ikhlas desa Pasayangan dimanaterdapat sampling jenuh dengan sampel 15 anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif *pre eksperimental dengan one grup pretest- post test design*. Data dikumpulkan melalui observasi dan instrument. Analisis data dilakukan uji T dan ujistatistika di bantu IBM SPSS Statistic Versi 26. Untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak usia 4-5 tahun salah satu upaya meningkatkannya itu dengan metode bernyanyi. Tujuan dari penelitian ini agar diperoleh informasi perkembangan kemampuan berfikir simbolik sebelum dan sesudah diterapkannya metode bernyanyi lagu angka 1-10. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang pengaruh metode bernyanyi pada lagu angka 1-10 untuk meningkatkan perkembangan berfikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ketika sebelum ada perlakuan dan sesudah perlakuan dibuktikan dari hasil nilai rata-rata data *pre-test* sebesar 9,73 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 21,4. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode bernyanyi pada lagu angka 1-10 terbukti.

**Kata kunci:** Metode bernyanyi, Perkembangan berfikir simbolik

**Abstract:** This research is motivated by the low development of symbolic thinking skills in RA Al-ikhlas students. The introduction of numbers 1-10 in children 4-5 years should be conveyed through singing activities, because the singing method is very relevant to be an alternative in children's cognitive development. This research was conducted at RA Al-Ikhlas, Pasayangan village, where there was saturated sampling with a sample of 15 children. This study used a pre-experimental quantitative research approach with one group pretest-post test design. Data was collected through observation and instruments. Data analysis was carried out by the T test and statistical tests with the help of IBM SPSS Statistics Version 26. To improve the symbolic thinking ability of children aged 4-5 years, one of the efforts to improve it is by singing. The purpose of this study is to obtain information on the development of symbolic thinking skills before and after the application of the number 1-10 song singing method. Based on the results of the study, it was shown that the results of research on the effect of the singing method on songs with numbers 1-10 to improve the development of symbolic thinking in children aged 4-5 years showed that there was a significant influence before and after treatment. -test of 9.73 and the average value of the post-test of 21.4. Finally, it can be concluded that the influence of the singing method on the song numbers 1-10 is proven.

**Keywords:** Singing method, Development of symbolic thinking



## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, dan berada di saat masa *golden age* (masa keemasan) dalam pola pertumbuhan dan perkembangan. Dilihat dari aspek motorik halus dan kasar, kognitif (kemampuan berpikir), kreativitas, social emosional, perilaku, dan agama, bahasa dan komunikasi khusus didasarkan pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Leni Hardiyanti, 2022). Menurut *UNICEF* tahun 2015 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27%) atau tiga juta anak mengalami gangguan. Data Nasional menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bahwa pada tahun 2017, 17,1% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia mencapai 35,6% dan tergolong dalam masalah kesehatan masyarakat yang tinggi karena masih diatas 30% (WHO, 2018). Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 137 Tahun 2014 ada 6 aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif bahasa, sosial emosional dan seni anak. Salah satu bidang pengembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan distimulus sejak dini adalah perkembangan kognitif anak, istilah kognitif berasal dari kata *cognition* atau *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti luas, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Neiser dalam (Jahja, 2013:56). Selanjutnya kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana (Pudjati dan Masykouri, 2011:6). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh istilah Maslihah dalam (Khadijah : 2016) bahwa kognitif sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu. Artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu (Maslihah : 2005). Kemampuan

kognitif ini merupakan kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan termasuk kesadaran, perasaan, atau usaha menggali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Kognitif diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Sedangkan proses berpikir adalah proses manusia memperoleh pengetahuan tentang dunia, yang meliputi proses berpikir, belajar, menangkap, mengingat, dan memahami dengan berbagai metode (Murni dkk :2020). Proses kognitif mencakup kegiatan mental adalah menemukan, memilah, mengelompokan, dan mengingat. Setiap mengingat anak membutuhkan daya ingat yang kuat. Hal itu bisa diperoleh melalui pengalaman serta informasi yang didapat anak dari masa yang lampau. Untuk itu perlu diciptakan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik, dan murah (Herlina, 2020). Kemampuan kognitif meliputi pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik. Dalam penelitian ini memfokuskan pada aspek berfikir simbolik. Kemampuan berfikir simbolik merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini anak usia 4-5 tahun diperoleh dari kemampuan yang dimilikinya berkat adanya stimulasi dan pembiasaan yang dilakukan. Piaget (1950) berpendapat bahwa berpikir simbolik yaitu anak mulai bisa mempresentasikan suatu objek yang tidak hadir melalui mencoret sebuah gambar rumah, orang, mobil, awan, atau benda-benda lain. Mempresentasikan suatu objek yang tidak hadir juga dapat melalui anak bermain tanah untuk membuat makanan atau anak membayangkan diri mereka menjadi orang lain atau binatang melalui menggambar, menulis, bernyanyi, dan berbicara (Vanderlaan, 2011). Anak usia dini mulai meningkatkan kemampuan berpikir simboliknya dengan cara mengingat dan berpikir mengenai lambang atau membayangkan sebuah objek yang tidak ada dengan menggunakan lambang bilangan dan huruf (Mutiah, 2010). Indikator perkembangan kognitif yang harus dicapai anak usia 4-5 tahun adalah: membilang benda 1-10, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf. Untuk itu sudah selayaknya pendidik berusaha dengan keras untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini dengan cara memberikan stimulasi melalui media pembelajaran yang tepat bagi anak, salah satunya adalah menggunakan metode yang tepat pada saat pembelajaran. Dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dan cara, dengan melalui metode bercerita, bermain, bereksplorasi, melalui media alat permainan edukatif, bernyanyi, dan sebagainya. Salah satu yang efektif untuk meningkatkan berfikir simbolik yaitu lewat lagu-

lagu anak.(Jamaris:2013). Jamalus (1998:46) menjelaskan, “Kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan di mana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Kamtini (2005:113)mengemukakan, “Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak- anak. Sejalan dengan dua ahli di atas Masitoh, dkk (2007: 11) mengemukakan, “Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Menurut Honig dalam (Enny sutrisni, Dra. Marisa: 2018) mengemukakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadi anak secara luas, karena : (1) benyanyi bersifat menyenangkan; (2) benyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan; (3) bernyanyi merupakan media untuk mengespresikan perasaan; (4) benyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak; (5) bernyanyi dapat membantu daya ingat anak; (6) bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor; (7) bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak; dan (8) bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok. Widyaaastuti (2016:70) menyarankan agar pemilihan lagu anak di PAUD memenuhi kriteria yang sesuai kebutuhan anak seperti lirik sederhana dan mudah dipahami anak dan nada yang menarik dan tidak terlalu sulit. Mengutip dari jurnal kependidikan yang berjudul “Penerapan metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodlat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Roudhatul Athfal” karangan ridwan.A.Fajar awaludin. Mengungkapkan bahwa Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Menurut Bonnie dan John terdapat manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/nyanyian. Berikut adalah beberapa manfaat

yang bisa diambil dari anak bernyanyi antara lain: melatih motorik kasar, membentuk rasa percaya diri anak, menemukan bakat anak, melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak. Berkaitan dengan hal tersebut metode bernyanyi sangat relevan untuk menjadi salah satu alternative solusi dalam pengembangan kognitif anak (Herlina,2020). Dengan begitu, peneliti memandang bahwa kegiatan tersebut merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan dalam menstimulasi pengembangan kognitif pada anak.

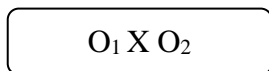
Berkaitan dengan hal tersebut metode bernyanyi sangat relevan untuk menjadi salah satu alternative solusi dalam pengembangan kognitif anak (Herlina,2020). Dengan begitu, peneliti memandang bahwa kegiatan tersebut merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan dalam menstimulasi pengembangan kognitif pada anak. Namun sayangnya, perkembangan kognitif pada berpikir simbolik belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pra observasi dari data di lapangan yang bertempat di RA Al-ikhlas bahwa mengenai nilai capaian aspek perkembangan kognitif dalam lingkup berfikir simbolik dalam usia anak 4-5 tahun bersumber dari nilai rapot semester I menunjukkan hanya 7,7 % anak yang mencapai BSB dan 5 % anak yang mencapai BSH sisanya 87 % berada pada capaian BB dan MB. Oleh karena itu perlu adanya solusi yang harus diupayakan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah menggunakan metode yang tepat pada saat pembelajaran yaitu dengan adanya metode bernyanyi. Menurut karangan ridwan. A.Fajar awaludin mengutip dari jurnal kependidikan, Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Hal tersebut diperkuat oleh salah satu pendapat menurut Herlina (2020), beliau mengemukakan bahwa metode bernyanyi sangatlah relevan untuk menjadi salah satu alternative solusi dalam pengembangan kognitif anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi pada lagu “angka 1-10” untuk meningkatkan perkembangan berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono,2022)

Metode penelitian ini berdasarkan analisis data berupa angka, yaitu metode penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu *pre-experimental* berupa *one group pretest posttest*. Karena dalam desain tersebut dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberinya perlakuan. Adapun rancangan desain menurut Sugiyono (2022) tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain *One Group Pretest Posttest*

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Pre-test sebelum diberikan perlakuan
- X : Perlakuan (Metode bernyanyi dengan lagu “angka 1-10” ciptaan Bimba Rainbow Kids Bantarjati)
- O<sub>2</sub> : Post-test setelah diberikan perlakuan

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelompok A RA Al-Ikhlas Desa Pasayangan Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan selama Maret-Mei 2023.

**Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A RA Al-Ikhlas Desa Pasayangan. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh dengan sampel 15 anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Sugiyono,2022) bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

**Data, instrument, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Sedangkan instrument penelitian yang digunakan menggunakan lembaran skala likert tersebut. Skala likert tersebut sebagai acuan penilaian/pemberian skor dalam penelitian perkembangan kognitif ruang lingkup berfikir simbolik pada saat sebelum adanya perlakuan (*pretest*) dan sesudah adanya perlakuan (*posttest*).

Penelitian dilakukan pada tanggal 27 Maret 2023 sampai dengan 25 Mei 2023 yang berlokasi di RA Al-Ikhlas Desa Pasayangan, Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan. Sampel untuk penelitian ini berjumlah 15 peserta didik dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono:2022). Kemudian peneliti mengambil jenis teknik sampling jenuh. Karena sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bilasemua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dan teknik ini sering kali dilakukan bila jumlah populasinya kurang dari 30 orang. Data penelitian diambil melalui dari hasil nilai rapot dan melalui instrument penilaian yang disebut *pre-test* yang dilakukan sebelum melakukan perlakuan dan *post-test* yang dilakukan setelah melakukan perlakuan. Penelitian diawali dengan memperhatikan dan mengamati peserta didik dalam pembelajaran yang sedang berlangsung pada aspek perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik melalui bernyanyi lagu angka. Dengan hasil yang didapat dari mengamati adalah peserta didik terlihat bosan dan sebagian peserta didik tersebut tidak mengikuti atau tidak ikut bernyanyi. Berdasarkan perhitungan dalam instrument penilaian terhadap perkembangan berpikir simbolik sebelum dilakukannya perlakuan atau disebut nilai *pre-test* dengan indikator menghitung benda sesuai jumlah, menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan1-10, menyebutkan secara lisan urutan bilangan1-10, mengurutkan secara lisan bilangan 1-10, menyebutkan secara acak, dan mengelompokkan benda sesuai jumlah bilangan, menunjukkan nilai BB 46%, MB 54%, BSH 0%, BSB 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berpikir simbolik pada peserta didik masih rendah pada pembelajaran lagu angka.

Pelaksanaan proses pembelajaran sebelum adanya perlakuan (*pretest*) dan sesudah adanya perlakuan (*posttest*). Adapun hasil penelitian skor *pretest* memperoleh skor dengan rata-rata 9,7 sedangkan pada *posttest* memperoleh skor dengan rata-rata 21.

Tabel 1. Skor *pretest* dan *posttest*

Nilai	Rata-rata
<i>Pretest</i>	9,7
<i>Posttest</i>	21

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengolahan data penelitian ini menggunakan uji statistik. Uji statistik ini untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak maka harus dilakukannya uji normalitas. Adapun perhitungan uji ini menggunakan SPSS IBM Versi 26. Data nilai yang dikatakan normal yaitu jika nilai signifikan (Sig.) > dari  $\alpha$  (0,05). Hasil pengujian data *pretest* yaitu sig. 0,090 >  $\alpha$  0,05 maka data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan data *posttest* yaitu sig. 0,433 >  $\alpha$  0,05. Maka data *posttest* juga berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test*. Adapun kriteria pengujian *paired simple t test*. Pengujian : Jika nilai sig. 2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pada data pre-test dan post-test dan apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pada data pre-test dan post-test. Dengan data tersebut diperoleh bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka kita dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara hasil belajar berfikir simbolik pada lagu angka 1-10 pada data *pre-test* dan *post-test*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Dalam perkembangan kemampuan berfikir simbolik siswa sebelum diterapkan lagu mengenal angka 1-10, hasil penelitian menyatakan bahwa masih kurangnya bervariasi dalam memilih lagu sehingga anak menjadi bosan dan mempengaruhi terhadap pembelajaran yang menghasilkan kurangnya maksimal terhadap perkembangan kognitif pada berfikir simbolik. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan dilihat pada nilai mean 9,7. Median 10, modus 9, dan standar deviasi 1,2. Adapun sesudah diterapkan lagu mengenal angka 1-10 membuktikan bahwa dapat meningkatkan perkembangan berfikir simbolik karena dilihat dari hasil instrument penilaian diperoleh data secara keseluruhan dengan nilai mean 21, median 22, modus 22, dan standar deviasi 1,8. Dan dari hasil pengamatan tersebut terlihat anak senang dan gembira ketika menerapkan lagu angka 1-10. Dengan hal tersebut maka terdapat pengaruh yang signifikan dengan adanya metode bernyanyi pada lagu angka 1-10 untuk meningkatkan perkembangan berfikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al, T. K. (2020). *Dengan Kegiatan Bermain Kartu Angka Pada Anak Usia Dini Kelompok 4-5 Tahun*. 3(1), 40–45.
- Ade Farid Hasyim, Badri Munawar, Minhatul Ma'arif. Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Karakteristik Arus Searah dan Bolak-Balik Pada Peserta Didik MAN 1 Pandeglang, *jurnal pendidikan*. 9 (1) 2021.
- Azuna, A., & Hasibuan, R. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Sebagai Motivator Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Kecamatan Lamongan. *Early Childhood Education and Development Journal Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret*, 3(1), 13–26.
- Bodedarsyah, A., & Yulianti, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok a (Usia 4-5 Tahun) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 354. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p354-358>
- Dominic F. Gullo. (2005). Understanding Assessment and Evaluation in Early Childhood Education - Dominic F. Gullo - Google Books. *Teachers College, Columbia University New York and London*, 021, 1–185. [https://books.google.com/books/about/Understanding\\_Assessment\\_and\\_Evaluation.html?id=DBnUsHa9t3sC%0Ahttps://books.google.com.my/books?hl=en&lr=&id=DBnUsHa9t3sC&oi=fnd&pg=PR9&dq=Early+Childhood+Education&ots=bDhy7HvIRw&sig=gRF3gCZGkTEYxo0KHZCOw00xhms&redir](https://books.google.com/books/about/Understanding_Assessment_and_Evaluation.html?id=DBnUsHa9t3sC%0Ahttps://books.google.com.my/books?hl=en&lr=&id=DBnUsHa9t3sC&oi=fnd&pg=PR9&dq=Early+Childhood+Education&ots=bDhy7HvIRw&sig=gRF3gCZGkTEYxo0KHZCOw00xhms&redir)
- Khodijah, 2016. *PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI*. Medan.
- Khodijah, 2016. *PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI*. Perdana Publishing
- Enny Sutrisni, Marisa. 2018. *Strategi Pembelajaran Di Lembaga PAUD*. Vol. 04. Tangerang Selatan.
- Enny Sutrisni, Marisa. 2017. *Strategi Pembelajaran di lembaga PAUD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Erik Wahyudin, Badroeni, Eva Gustiana, Erna Juherna, Nika Cahyati, Mira Mayasarokh, Chitra Charisma Islami, Ajeng Rahayu Tresna Dewi. 2021. *MULTIPLE INTELLIGENCES PADA ANAK USIA DINI TEORI DAN PRAKTIK PENGEMBANGAN*. Kuningan.
- Fajriah, H. (2019). Penerapan model pembelajaran area untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 16.
- Iii, B. A. B., Desain, A., Penelitian, P., & Penelitian, D. (2014). *Mira Martilopa, 2014 Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. X.*

- Iii, B. A. B., & Penelitian, A. D. (2017). *Liya Nurlaela Agustin, 2017 PENGGUNAAN MEDIA POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI Universitas Pendidikan Indonesia* / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu.
- Itsni Qurrota Aeni.(2021). Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan aspek kognitif siswa tentang nasab nabi dalam lagu "rahayatul atyaru".
- Kamtini, K., & Sitompul, F. A. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295>
- MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 13.
- Sugiyono. 2022. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Vol. 29. Bandung.
- Sugiyono. 2022. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta CV
- Qomaruddin, A. (2013). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufadat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>
- Rani ismayanti, Muhammad Arief Rizka, Kholisussa'di. (2022). Pengaruh metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di paud ibnu sulam. *jurnal transformasi*, 8(1), 2022.
- Siti Anisah, S. K. A. (2021). Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini pada Kelompok A di RA Annasuusiyah. *Jurnal Ceria*, 4(NO 4), 384–393.
- Sujiono, Y. N. (2013). Metode Pengembangan Kognitif. *Penerbit Universitas Terbuka*, 1–35. <http://repository.ut.ac.id/4687/2/PAUD4101-TM.pdf>
- Sulistiyowati, S., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik melalui Metode Bernyanyi ASYIK di TK Muslimat NU 1 Khodijah Pakiskembar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4351–4355. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1039>
- Syafitri, O., Rohita, R., & Fitria, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1 – 10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di BKB PAUD Harapan Bangsa. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(3), 193. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i3.277>
- Weeks, D. P. C. C. L. E. Y. N. to K. in 20. (2015). Meningkatkan perkembangan kognitif dengan metode bernyanyi pada anak usia dini. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Wulandari, S. R. I. (2021). *Program studi pedidikan islam anak usia dini fakultas ilmu tarbiyah institut agama islam negeri surakarta 2020*.
- Yanuarsari, R., Latifah, E. D., & others. (2022). Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berhitung Melalui Metode Bernyanyi Dengan Media Flash Cards (Studi Deskriptif di RA Al-Furqon Kabupaten Ciamis). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 2(2), 128–133.